

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sejak krisis keuangan yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, kemudian disusul dengan terjadinya krisis global pada tahun 2008, perekonomian di Indonesia mengalami keterpurukan sehingga banyak perusahaan bangkrut dan tidak melanjutkan usahanya. Ini mengakibatkan meningkatnya jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *Qualified Going Concern* sehingga memiliki dampak yang signifikan pada kelangsungan hidup perusahaan.

Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba (Sadeli, 2002).

Peran Auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggung jawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam

mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit.

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor harus bisa mengungkapkan yang sebenarnya kepada klien tentang permasalahan yang terjadi pada perusahaannya karena auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode waktu tertentu (IAPI, 2011).

Mutchler (1985) dalam Alichia (2013) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan kecil dikarenakan auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa secure memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target.

McKeown et.al. (1991) dan Louwers (1998) dalam peneliannya menunjukkan auditor lebih sering memberikan opini *going concern* ketika laporan audit tertunda lebih lama. Lennox (2002) menyatakan bahwa beberapa kemungkinan untuk menjelaskan hal

ini. Pertama, auditor mungkin saja menemukan beberapa permasalahan ketika mereka melakukan beberapa pengujian audit tambahan. Kedua, auditor mungkin saja menguji ulang beberapa pengujian jika menemui permasalahan tentang going concern perusahaan. Ketiga, manajer dan auditor mungkin telah melakukan diskusi pendahuluan ketika terdapat permasalahan tentang going concern perusahaan.

Penelitian-penelitian mengenai opini audit *going concern* juga dilakukan oleh Hani dkk (2003) yang memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas dan rasio likuiditas berhubung negatif dengan opini audit *going concern*. Kristina (2011) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan mempunyai koefisien negatif yang menunjukkan bahwa semakin rendah ROA semakin tinggi profitabilitas perusahaan. Selain itu Profitabilitas juga dapat dijadikan sebagai indikator apakah suatu entitas bisnis masih bisa survive atau tidak untuk periode selanjutnya. Tujuan analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga, dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor.

Selain Profitabilitas, likuiditas juga berpengaruh terhadap suatu perusahaan. Menurut penelitian Kristina (2012) disebutkan likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* karena persediaan kemungkinan dapat mengalami kerusakan, usang atau hilang sehingga tidak dapat digunakan untuk melunasi hutang ke

kreditor. Makin kecil *quick ratio* maka perusahaan dianggap kurang *liquid* sehingga tidak dapat melunasi kewajibannya. Karena itu, auditor kemungkinan cenderung memberikan opini audit *going concern*.

Penelitian ini menggunakan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2018. Perusahaan Manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian di suatu negara, Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah yang sangat banyak dibanding dengan sektor perusahaan lain yang terdaftar pada BEI. Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur akan sangat berguna bagi para investor. Tahun 2016 sampai 2018 dipilih karena tahun tersebut merupakan tahun terbaru, dengan demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menverminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Bedasarkan uraian yang dijelaskan, penelitian ini akan meneliti **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*”** pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, ini adalah :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
3. Apakah Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Infonesia periode 2016-2018 ?

C. BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas dan agar tidak meluasnya pokok masalah yang dibahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dalam hal sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang dihitung menggunakan *Return on Asset* (ROA).
2. Likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio*.
3. Opini Audit Going Concern dihitung menggunakan variabel dummy.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi perkembangan ilmu akuntansi, khususnya pada Opini Audit *Going Concern*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dalam pengambilan keputusan dengan melihat hasil Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan Opini Audit *Going Concern*.

c. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberi tambahan referensi bagi pembaca dalam mengaplikasikannya ke dalam kehidupan nyata.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam Bab ini akan dijelaskan tentang landasan teori yang memperkuat penelitian yang akan dilakukan, penelitian terdahulu serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Sub bab dari metode penelitian ini adalah jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang membahas tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama metode pengamatan, analisis data serta hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab terakhir ini menjelaskan tentang kesimpulan mengenai hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian dan saran-saran perbaikan yang diharapkan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.